lah, '*Wa'alaikum*'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿**873**﴾ Dari Usamah ﷺ,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ عَلَى مَجْلِسٍ فِيهِ أَخْلَاطٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُشْرِكِينَ عَبَدَةِ الْأَوْثَانِ وَالْيَهُودِ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمُ النَّبِيُّ ﷺ.

"Bahwasanya Nabi ﷺ pernah melewati kerumunan orang yang di dalamnya terdapat orang-orang Muslim, orang-orang musyrik penyembah berhala, dan orang-orang Yahudi, maka beliau mengucapkan salam kepada mereka." **Muttafaq 'alaih.**

[139]. BAB ANJURAN MENGUCAPKAN SALAM JIKA BERANJAK DARI MAJELIS DAN MENINGGALKAN TEMAN-TEMANNYA

﴿**874**﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا انْتَهَى أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَجْلِسِ فَلْيُسَلِّمْ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ فَلْيُسَلِّمْ، فَلَيْسَتِ الْأُولَى بِأَحَقَّ مِنَ الْآخِرَةِ.

"Jika salah seorang dari kalian sampai ke suatu majelis, maka hendaklah dia mengucapkan salam, dan jika dia ingin berdiri meninggalkan majelis, hendaknya dia juga mengucapkan salam, karena yang pertama tidaklah lebih patut daripada berikutnya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

[140]. BAB MEMINTA IZIN MASUK RUMAH DAN TATA KRAMANYA

Allah ﷻ berfirman,

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَدْخُلُواْ بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْنِسُواْ وَتُسَلِّمُواْ عَلَىٰٓ أَهْلِهَا ﴾

"*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kalian memasuki rumah yang bukan rumah kalian sebelum meminta izin dan memberi salam kepada*

penghuninya." (An-Nur: 27).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَإِذَا بَلَغَ ٱلْأَطْفَٰلُ مِنكُمُ ٱلْحُلُمَ فَلْيَسْتَـْٔذِنُوا۟ كَمَا ٱسْتَـْٔذَنَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ﴾

"*Dan apabila anak-anak kalian telah sampai umur dewasa, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang lebih dewasa meminta izin.*" (An-Nur: 59).

﴿875﴾ Dari Abu Musa al-Asy'ari ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلْإِسْتِئْذَانُ ثَلَاثٌ، فَإِنْ أُذِنَ لَكَ وَإِلَّا فَارْجِعْ.

"Minta izin masuk rumah itu tiga kali, jika kamu diizinkan (maka masuklah), tetapi jika tidak, maka pulanglah." **Muttafaq 'alaih.**

﴿876﴾ Dari Sahl bin Sa'ad ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّمَا جُعِلَ الْإِسْتِئْذَانُ مِنْ أَجْلِ الْبَصَرِ.

"Sesungguhnya disyariatkannya minta izin itu adalah untuk menjaga pandangan." **Muttafaq 'alaih.**

﴿877﴾ Dari Rib'i bin Hirasy, beliau berkata,

حَدَّثَنَا رَجُلٌ مِنْ بَنِيْ عَامِرٍ أَنَّهُ اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ فِيْ بَيْتٍ فَقَالَ: أَأَلِجُ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِخَادِمِهِ: أُخْرُجْ إِلَى هٰذَا فَعَلِّمْهُ الْإِسْتِئْذَانَ فَقُلْ لَهُ: قُلْ: اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ، أَأَدْخُلُ؟ فَسَمِعَهُ الرَّجُلُ فَقَالَ: اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ، أَأَدْخُلُ؟ فَأَذِنَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ فَدَخَلَ.

"Seorang laki-laki dari Bani Amir menyampaikan kepada kami bahwa dia pernah minta izin kepada Nabi ﷺ ketika beliau sedang di rumahnya, dia bertanya, 'Bolehkah saya masuk?' Maka Rasulullah ﷺ berkata kepada pembantunya, 'Keluarlah, temui orang ini dan ajari bagaimana cara minta izin, katakan kepadanya supaya mengucapkan '*Assalamu 'alaikum,* bolehkah saya masuk?' Maka orang tadi mendengarnya, maka dia langsung mengucapkan '*Assalamu 'alaikum,* bolehkah saya masuk?' Maka Nabi ﷺ mengizinkannya masuk, lalu masuklah dia." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* shahih.**

﴾878﴿ Dari Kildah bin al-Hanbal ﷺ, beliau berkata,

أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ وَلَمْ أُسَلِّمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اِرْجِعْ فَقُلْ: اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَأَدْخُلُ؟

"Aku pernah mendatangi Nabi ﷺ, lalu aku masuk kepada beliau tanpa mengucap salam, maka Nabi ﷺ bersabda, 'Kembalilah, lalu ucapkan, '*Assalamu 'alaikum*, bolehkah aku masuk?'" **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

[141]. BAB PENJELASAN BAHWA YANG SUNNAH APABILA DIKATAKAN KEPADA ORANG YANG MINTA IZIN, 'SIAPA?' HENDAKNYA DIA MENJAWAB DENGAN MENYEBUTKAN NAMANYA ATAU NAMA PANGGILANNYA YANG DENGANNYA DIA DIKENAL, DAN MAKRUHNYA MENJAWAB, 'AKU' DAN YANG SEPERTINYA

﴾879﴿ Dari Anas ﷺ, dalam haditsnya yang masyhur tentang Isra`, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

ثُمَّ صَعَدَ بِيْ جِبْرِيْلُ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا فَاسْتَفْتَحَ، فَقِيْلَ: مَنْ هٰذَا؟ قَالَ: جِبْرِيْلُ، قِيْلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، ثُمَّ صَعَدَ إِلَى السَّمَاءِ الثَّانِيَةِ فَاسْتَفْتَحَ، قِيْلَ: مَنْ هٰذَا؟ قَالَ: جِبْرِيْلُ، قِيْلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، وَالثَّالِثَةِ وَالرَّابِعَةِ وَسَائِرِهِنَّ وَيُقَالُ فِيْ بَابِ كُلِّ سَمَاءٍ: مَنْ هٰذَا؟ فَيَقُوْلُ: جِبْرِيْلُ.

"Kemudian Jibril membawaku naik ke langit terdekat lalu dia minta dibukakan, maka dikatakan kepadanya, 'Siapa?' Dia menjawab, 'Jibril.' Ditanyakan lagi, 'Siapa yang bersamamu?' Dia menjawab, 'Muhammad.' Kemudian naik lagi ke langit kedua lalu minta izin untuk dibukakan, maka ditanyakan kepadanya, 'Siapa?' Dia menjawab, 'Jibril.' Ditanyakan lagi, 'Siapa yang bersamamu?' Dia menjawab, 'Muhammad.' Berikutnya langit ketiga, keempat dan seterusnya, ditanyakan di setiap pintu langit, 'Siapa?' Maka Jibril menjawab, 'Jibril'." **Muttafaq 'alaih.**